

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Unit Analisis, Populasi dan Sampel

3.1.1. Unit Analisis

Penelitian yang akan dilaksanakan ini menjadikan keputusan pendanaan dari perusahaan di Indonesia sebagai unit analisis. Perusahaan tersebut merupakan perusahaan sektor manufaktur dengan sub sektor industri barang konsumsi yang masuk dalam daftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019.

3.1.2. Populasi

Populasi merupakan semua objek maupun subjek dari sebuah penelitian, di mana subjek tersebut dapat berupa benda, individu maupun kelompok, maupun semua yang didapatkan dan mengandung informasi berupa data yang dapat membantu proses studi (Sekaran & Bougie, 2017). Pada penelitian ini, populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur dengan sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.

3.1.3. Sampel

Sampel masuk kedalam populasi yang terkandung objek maupun subjek yang terpilih dari populasi tersebut (Sekaran & Bougie, 2017). Untuk menentukan sampel dari populasi dalam penelitian ini adalah dengan melakukan

teknik yang disebut sebagai teknik pengambilan sampel. Teknik digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* ini dilakukan dengan menentukan terlebih dahulu kriteria sampel yang akan digunakan sehingga memudahkan dalam menjangkau sampel.

Adapun kriteria yang digunakan adalah:

1. Perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia berturut-turut selama periode 2017-2019. Kriteria ini digunakan karena disesuaikan dengan populasi penelitian dan periode waktu penelitian, bahwa perusahaan telah terdaftar berturut-turut selama tahun 2017-2019.
2. Perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan laporan tahunan atau laporan keuangan secara lengkap di Bursa Efek Indonesia atau *website* resmi berturut-turut selama periode tahun 2017-2019. Menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, laporan keuangan meliputi Laporan Arus Kas, Laporan Neraca, Laporan Perubahan Modal, Laporan Laba Rugi, dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Laporan keuangan yang lengkap dapat memudahkan dalam memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Adapun hasil dari penarikan sampel dengan *purposive sampling* adalah sebagai berikut:

Mencerdaskan dan
Memartabatkan Bangsa

Tabel III.1. Penarikan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia berturut-turut selama periode tahun 2017-2019	45
2	Perusahaan manufaktur sub sektor industri menerbitkan laporan keuangan tidak secara lengkap selama periode penelitian yakni 2017-2019	(5)
Jumlah perusahaan diteliti		40
Jumlah Observasi (40 x 3)		120

Tabel diolah oleh peneliti (2021)

Berdasarkan dari hasil penarikan sampel dengan *purposive sampling*, menyatakan bahwa terdapat 40 perusahaan sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia yang akan digunakan dalam penelitian ini. Sehingga, total sampel pada perusahaan, yakni 120 sampel untuk periode tahun 2017-2019.

3.2. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini merupakan jenis data sekunder, di mana data telah digarap dan dirangkai dari berbagai sumber penelitian. Teknik dokumentasi dilakukan sebagai teknik dalam mengumpulkan data, yakni mengambil ketersediaan data perusahaan sehingga dapat menganalisis serta mengusut *item* yang diperlukan pada laporan keuangan ataupun laporan tahunan perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2019. Sumber data yang dipilih berasal dari *website* Bursa Efek Indonesia yakni dengan

alamat www.idx.co.id dan laman *website* resmi dari masing-masing perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi.

3.3. Operasional Variabel

3.3.1. Variabel Dependen

Adapun variabel dependen atau disebut juga variabel Y dalam penelitian ini adalah Keputusan Pendanaan (*Leverage*).

1. Definisi Konseptual

Variabel dependen untuk penelitian ini adalah Keputusan Pendanaan (*Leverage*). Keputusan untuk menentukan pendanaan yang berasal dari pendanaan eksternal disebut sebagai *Leverage* (Sudana & Werdhianti, 2017). Menurut Sjahrial (2009), *leverage* merupakan pemanfaatan aset dan dana yang menimbulkan biaya tetap, termasuk pinjaman (utang), yang bertujuan agar pemegang saham dapat memajukan keuntungan potensial mereka.

2. Definisi Operasional

Keputusan Pendanaan dapat diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Hasil dari perhitungan menunjukkan seiring dengan besarnya nilai proksi ini menunjukkan bahwa semakin besarnya utang yang digunakan. Hal ini menggambarkan perusahaan menggunakan utang untuk kegiatan perusahaan. Rumus *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk

mengukur Keputusan Pendanaan (*Leverage*) adalah sebagai berikut (Van Horne dkk. (2013) dalam Putri dkk. (2019)):

$$\text{Debt to Equity Ratio} : \frac{\text{Total utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3.3.2. Variabel Independen

1) Peluang Pertumbuhan

a. Definisi Konseptual

Peluang pertumbuhan adalah harapan perusahaan di masa depan untuk memperluas usahanya dalam pangsa pasar sehingga nilai perusahaan akan meningkat (Asandimitra, 2014 dalam Fernandes & Sumiati, 2019).

b. Definisi Operasional

Peluang pertumbuhan diukur dengan pertumbuhan aset dengan menghitung total aset dikurangi besaran nilai aset 1 tahun sebelum tahun kini kemudian dibanding dengan besaran nilai aset 1 tahun sebelum tahun kini (Ibrahim & Lau, 2019).

$$\text{Pertumbuhan Aset} = \frac{T. \text{Aset} (t) - T. \text{Aset} (t - 1)}{\text{Total Aset} (t - 1)}$$

Mencerdaskan dan
Memartabatkan Bangsa

2) Ukuran Perusahaan

a. Definisi Konseptual

Perusahaan berukuran besar atau berukuran kecil merupakan ukuran perusahaan. Menurut Hilmi dan Ali, 2008 pembagian kelompok besar dan kecil perusahaan dapat diukur dengan total tenaga kerja, total aset perusahaan, kapitalisasi pasar, dan total penjualan.

b. Definisi Operasional

Untuk menghitung ukuran perusahaan dari total penjualan dapat dilakukan dengan logaritma natural dari total penjualan yang dimiliki oleh perusahaan (Shanthana & Basana, 2020). Logaritma natural (Ln) digunakan untukantisipasi fluktuasi data yang berlebih. Nilai total penjualan yang langsung dimasukkan akan memiliki nilai variabel yang besar, maka logaritma natural digunakan untuk menyederhanakan nilai variabel yang besar tanpa mengubah nilai asal yang sebenarnya.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} (\text{Total Penjualan})$$

3) Struktur Aset

a. Definisi Konseptual

Proporsi Struktur Aset merupakan perbandingan keseluruhan aset yang bukan untuk dijual untuk kegiatan usaha dengan keseluruhan nilai aset yang dimiliki oleh perusahaan. Suatu aset tetap merupakan aset yang disimpan perusahaan, dimana aset ini tidak untuk dijual sebagai

bagian dari kegiatan operasional perusahaan, dan wujudnya ada secara fisik (Harahap, 2002 dalam Sudana & Werdhianti, 2017).

b. Definisi Operasional

Struktur aset dihitung dengan membanding aset tetap dengan total aset (Ibrahim & Lau, 2019).

$$\text{Struktur Aset} = \frac{\text{Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

3.3.3. Variabel Moderasi

Variabel moderasi pada penelitian ini adalah Profitabilitas.

a. Definisi Konseptual

Profitabilitas berarti daya dalam meraup keuntungan yang berhubungan dengan modal sendiri, keseluruhan aktiva, dan penjualan (Sartono, (2001) dalam Rochayati, (2020)).

b. Definisi Operasional

Profitabilitas diukur dengan *Net Profit Margin Ratio*, dengan membanding laba bersih pada penjualan bersih (Farah, 2014).

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

3.4. Teknik Analisis

Analisis Regresi Moderasi digunakan sebagai teknik analisis pada penelitian ini. Teknik ini digunakan untuk memperoleh hasil mengenai hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dan juga variabel moderasi. Alat

pembantu untuk mengolah data yang digunakan adalah *Software* Microsoft Excel dan *Software* SPSS25. Pengolahan dan teknik analisis data yang akan dilakukan, adalah:

3.4.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif menggambarkan data dengan melihat berapakah standar deviasi, nilai paling tinggi maupun nilai paling rendah, dan nilai rata-rata (*mean*). Gambaran tentang data sebagaimana adanya, tidak menganalisis dan menarik kesimpulan secara umum merupakan tujuan dari analisis ini. Nilai paling tinggi dan nilai paling rendah untuk menunjukkan berapakah nilai tertinggi maupun terkecil dalam data untuk setiap jenis variabel independen. Adapun standar deviasi mengukur nilai data yang tersebar atau untuk melihat seberapa besar penyimpangan dari tiap variabel independen. *Mean* merupakan nilai rata-rata hitung dengan melakukan pembagian antara total sampel dengan jumlah data untuk mengetahui rerata tiap variabel independen (Ghozali & Ratmono, 2017).

3.4.2. Uji Asumsi Klasik

Guna uji asumsi klasik untuk mengkonfirmasi persamaan regresi tidak memiliki pelanggaran terhadap asumsi klasik. Berbagai uji dalam uji asumsi klasik ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Uji ini dibuat sebagai kualifikasi statistik yang harus

memastikan bahwa persamaan regresi telah diestimasi secara tepat, konsisten, dan tidak bias.

a. Uji Normalitas

Dalam memahami variabel independen maupun variabel dependen maupun keduanya telah memiliki distribusi normal merupakan tujuan dari uji normalitas. Model dikatakan baik apabila hasil dari distribusi menyatakan bahwa data normal atau hampir dinyatakan normal (Ghozali & Ratmono, 2017). Hasil uji normalitas menentukan apakah dilakukan atau tidaknya penelitian. Dalam uji normalitas dengan SPSS25 dilakukan dengan uji statistik menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov*.

Hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

H_0 : Data terdistribusi normal

H_1 : Data terdistribusi tidak normal

Kriteria pengambilan keputusan adalah dengan melihat hasil signifikansi dari uji statistik *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Apabila signifikan menunjukkan angka > 0.05 maka H_0 diterima atau data terdistribusi normal. Namun apabila hasil signifikan menunjukkan angka < 0.05 maka H_0 tidak diterima dan data terdistribusi tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji korelasi antar variabel independen (bebas). Regresi lulus kualifikasi menunjukkan tidak

terkandungnya korelasi antar variabel atau bebas dari masalah multikolinearitas (Ghozali dan Ratmono, 2017). Uji Multikolinearitas dilakukan dengan menganalisis nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Batas VIF adalah sebesar 10. Jadi, apabila nilai VIF menunjukkan nilai lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi masalah multikolonieritas, namun apabila nilai VIF lebih besar dari 10 maka terjadi masalah multikolonieritas.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk mendeteksi ketidaksamaan varians dari residual untuk semua pengamatan pada setiap model regresi. Persamaan regresi yang baik adalah yang menghasilkan homokedastisitas dan bebas dari heterokedastisitas. Homokedastisitas terjadi bila terdapat varian dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, dan apabila terdapat perbedaan maka dikatakan sebagai heterokedastisitas. Pengujian heterokedastisitas dapat menggunakan uji *park*. Uji *park* merupakan salah satu uji untuk mendeteksi keberadaan heteroskedastisitas (Ghozali & Ratmono, 2017). Hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak terjadi masalah heterokedastisitas

H_1 : Terjadi heterokedastisitas

Jika probabilitas > 0.05 maka H_0 diterima.

Apabila nilai probabilitas lebih besar dari nilai 0.05 maka disimpulkan bahwa model regresi dinyatakan bebas dari masalah heterokedastisitas. Namun

apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05 maka disimpulkan bahwa model regresi terdapat masalah heterokedastisitas.

3.4.3. Analisis Regresi Berganda

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan melakukan uji interaksi atau Analisis Regresi Moderasi. Analisis regresi linear berganda berguna untuk melihat pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen (Ghozali & Ratmono, 2017). Uji interaksi yang digunakan bertujuan untuk melihat apakah variabel moderasi pada penelitian ini dapat memperkuat atau memperlengah hubungan antara variabel independen dengan dependen.

Pengujian dalam penelitian ini dilakukan dengan dua model persamaan yakni model persamaan sebelum moderasi dan setelah moderasi melalui variabel profitabilitas. Berikut ini rumus persamaan fungsi analisis regresi yang digunakan dalam penelitian:

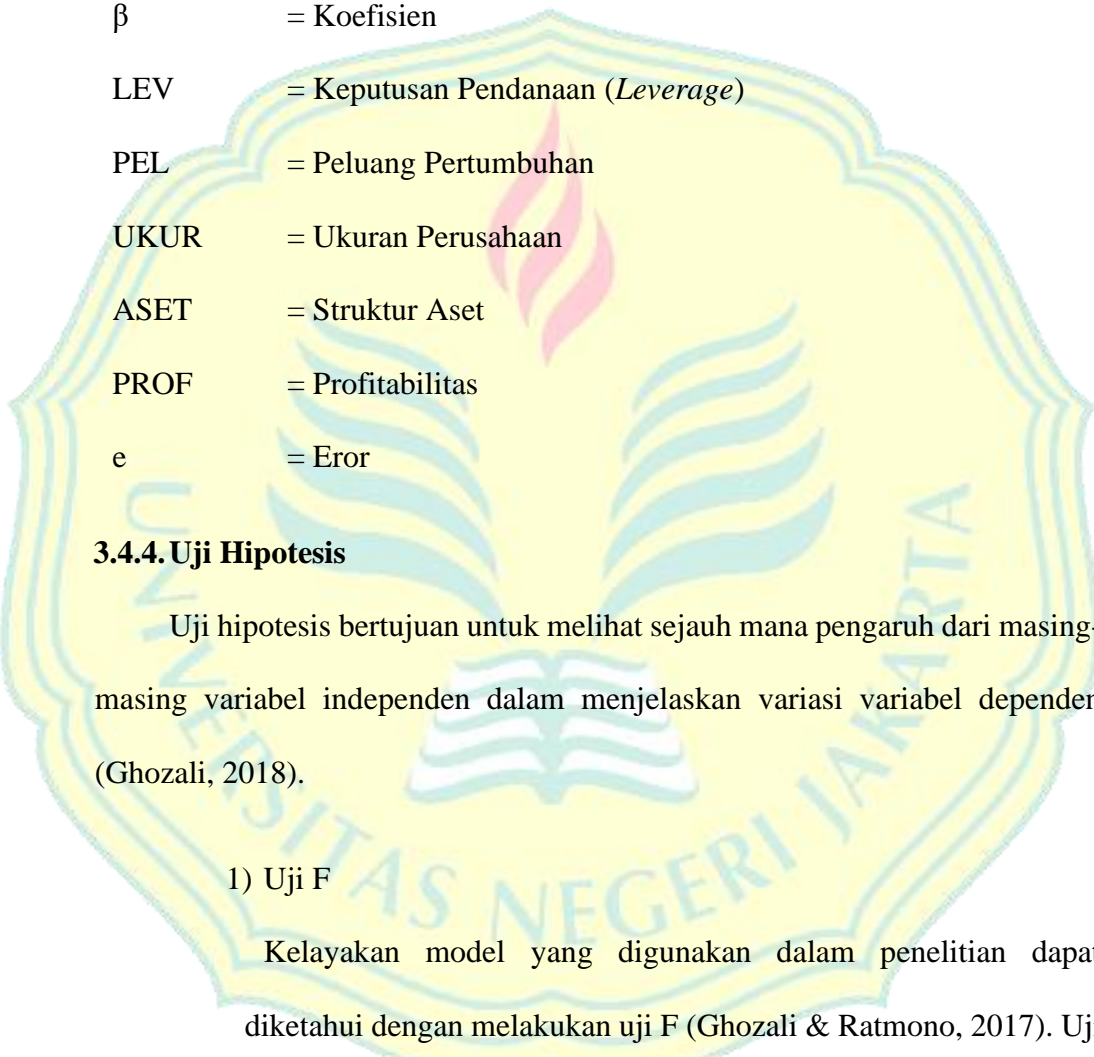
Model Persamaan I Sebelum Moderasi:

$$LEV = \alpha + \beta_1 PEL + \beta_2 UKUR + \beta_3 ASET + \beta_4 PROF + e$$

Model Persamaan II Setelah Moderasi:

$$LEV = \alpha + \beta_1 PEL + \beta_2 UKUR + \beta_3 ASET + \beta_4 PROF + \beta_5 PEL * PROF + \beta_6 UKUR * PROF + \beta_7 ASET * PROF + e$$

Keterangan:



α	= Konstanta
β	= Koefisien
LEV	= Keputusan Pendanaan (<i>Leverage</i>)
PEL	= Peluang Pertumbuhan
UKUR	= Ukuran Perusahaan
ASET	= Struktur Aset
PROF	= Profitabilitas
e	= Error

3.4.4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk melihat sejauh mana pengaruh dari masing-masing variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).

1) Uji F

Kelayakan model yang digunakan dalam penelitian dapat diketahui dengan melakukan uji F (Ghozali & Ratmono, 2017). Uji F ini dapat mendeteksi ketepatan nilai aktual statistik dalam fungsi regresi. Kriteria pengambilan keputusan pada uji f menggunakan hipotesis berikut:

H_0 : $Pvalue < 0.05$, model layak digunakan

H_1 : $Pvalue > 0.05$, model tidak layak digunakan

2) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) dilakukan untuk menaksir seberapa besar kemampuan model dalam menggambarkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Nilai R^2 yang kecil menunjukkan rendahnya kemampuan dalam menguraikan variabel dependen dan R^2 yang tinggi atau mendekati angka 1 menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen pada variabel dependen yang semakin kuat sehingga dapat hampir memberikan informasi yang dibutuhkan.

3) Uji Statistik T (Uji Parsial)

Uji statistik ini untuk mengetahui secara parsial apakah variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$). Penerimaan variabel independen dikatakan berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen apabila nilai signifikansi < 0.05 . Apabila nilai signifikansi > 0.05 , maka variabel independen tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen (Ghozali dan Ratmono, 2017). Hipotesis

yang digunakan adalah:

H_0 : Apabila probabilitas $<$ tingkat signifikansi (0.050, maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

H₁: Apabila probabilitas > tingkat signifikansi (0.05), maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.



*Mencerdaskan dan
Memartabatkan Bangsa*